

BAB II

MANAJEMENDAKWAH

DALAM MENINGKATKANKUALITAS AKHLAK SISWA

A. Manajemen

1. Manajemen

Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya suatu tujuan yang diinginkan, dan dalam hal ini khususnya pada siswa, santri dan masyarakat. Dengan manajemen daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan.

Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari :*man, money, metode, machines, materials,market*, dan *information* disingkat 6 M+1 I. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Timbul pertanyaan tentang: apa yang diatur, apa tujuan diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya.

- a. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M + 1 I.
- b. Tujuannya diatur adalah agar 6 M+ 1 I lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.

- c. Harus diatur supaya 6 M + 1 I itu bermanfaat optimal, terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.
- d. Yang mengatur adalah pimpinan yaitu pimpinan puncak, manajer madya, dan super visi.
- e. Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan fungsi manajemen tersebut.

Sedangkan definisi manajemen sendiri adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2003: 1).

G.R. Terry mendefinisikan Manajemen dengan proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Muchtarom, 1996: 37).

2. Fungsi-fungsi Manajemen

a. Perencanaan

Perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu (Mahmuddin, 2004: 24).

Perencanaan merupakan fungsi dasar atau fungsi fundamental. Perencanaan selalu dihubungkan dengan masalah memilih, artinya memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan dari beberapa alternatif yang ada (Mahmuddin, 2004: 28).

Adapun perencanaan mencakup:

- 1) Penetapan sasaran atau perangkat tujuan yaitu diawali dengan keputusan mengenai apa yang diinginkan atau dibutuhkan oleh sebuah organisasi atau sub-unit.
- 2) Penentuan situasi sekarang yaitu mengukur sejauh mana organisasi atau sub-unit dari tujuannya dan sumberdaya apa yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah keadaan terakhir dianalisis, rencana dapat disusun untuk membuat peta kemajuan selanjutnya.
- 3) Identifikasi pendukung dan penghambat tujuan yaitu mencari faktor apa saja dalam internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dan faktor apa saja yang mungkin dapat menimbulkan masalah.
- 4) Pengembangan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan mengembangkan berbagai alternative cara bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan, mengevaluasi

alternatif-alternatif tersebut dan memilih alternatif yang paling sesuai untuk mencapai tujuan (James& Charles,2003: 129).

b. Pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penegasan kepada setiap kelompok dari seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia yang meliputi:

- 1) Pengenalan dan pengelompokan kerja.
- 2) Penentuan dan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.
- 3) Pengaturan hubungan kerja (Mahmuddin,2004: 32).

Pengorganisasian berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungan satu dengan lainnya terikat oleh hubungan terhadap keseluruhan (Rosita& Rukmina,2006: 29).

c. Penggerakan.

Penggerakan adalah membuat semua kelompok agar mau bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Adapun hal-hal yang terkait dengan penggerakan adalah:

- 1) *Motivating* (Motivasi).

Yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang dengan sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

2) *Directing* (Bimbingan).

Directing menurut Syekh Mahmud Al-Hawari adalah usaha pimpinan yang selalu memberikan jalan-jalan, petunjuk atau ilmu pengetahuan, serta memperingatkan terhadap anggota guna mencapai tujuan bersama.

3) *Communicating* (Penyelenggaraan Komunikasi).

Komunikasi menurut Colley sebagaimana dikutip oleh Onong Uchajana Effendi adalah sebagai mekanisme yang menyebabkan adanya hubungan antar manusia dan yang mengembangkan semua lambang pikiran bersama-sama dengan sarana untuk menyiarkan dalam ruang dan merekamnya dalam waktu. Salah satu upaya terpenting dalam dakwah adalah komunikasi yaitu suatu transfer (memindahkan informasi dari seorang kepada orang lain) baik berhadapan langsung maupun melalui suatu media.

d. Pengendalian.

Pengendalian adalah proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk diperbaiki dan mencegah

terulangnya kembali kesalahan itu, begitu pula mencegah sebagai pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka pengendalian dakwah adalah:

1) Menentukan standar.

Proses pengendalian dakwah adalah penetapan standar atau alat ukur, dengan standar atau alat ukur ini dapat diketahui perjalanan dakwah, berjalan dengan baik atau tidak, atau mengalami kegagalan total. Standar atau alat ukur ada yang berbentuk ukuran kualitas, kuantitas, waktu, biaya. Masing-masing bentuk ukuran tersebut berbeda di dalam penerapannya.

2) Pengukuran dan pengamatan pekerjaan yang berjalan. Pelaksanaan suatu pekerjaan harus selalu diawali dengan cermat serta mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas-tugas sesuai perencanaan. Pengukuran dan pengamatan ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana rencana yang telah ditetapkan sudah dilakukan.

3) Penafsiran dan perbandingan hasil yang ada dengan standar yang diminta. Setelah memperoleh data dari hasil pengamatan

melalui peninjauan pribadi, laporan lisan maupun tulisan, maka dari hasil pelaksanaan pekerjaan harus diberi penilaian dengan memberikan tafsiran apa sesuai dengan standar yang ditentukan atau tidak.

4) Tindakan koreksi terhadap penyimpangan.

Tindakan koreksi dilakukan guna memberikan solusi perbaikansetelah ditemukan penyebab terjadinya penyimpangan.

5) Perbandingan hasil akhir dengan masukan.

Setelah keseluruhan proses telah dilaksanakan, maka diadakan perbandingan hasil akhir dengan standar yang ada sesuai perencanaan. Hasil dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan suatu usaha (Mahmuddin,2004: 36-42).

B. Dakwah

1. Dakwah

Secara etimologi kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata *yad'u* dan *da'a* yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon.

Dakwah dalam pengertian tersebut dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur'an antara lain:

أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ.....

Artinya: "Mereka itu menyeru ke dalam neraka dan Allah menyeru ke dalam surga ... (QS. Al-Baqarah: 221).

Sedangkan dakwah secara terminologi, banyak pendapat tentang definisi dakwah, diantaranya adalah:

- a. Pendapat Syeikh Ali Makhfuz dalam kitabnya *Hidayat Al Mursyidin* bahwa dakwah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat dan kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Muhammad Nasir memberikan rumusan tentang dakwah yang dikutip oleh Siti Muriah dalam bukunya *Metode Dakwah Kontemporer*, mengatakan bahwa dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangannya dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, berumah tangga (*usrah*), bermasyarakat dan bernegara.

c. H.S.M. Nasaruddin Latif memberikan rumusan tentang dakwah yang dikutip oleh Siti Muriah dalam bukunya *Metode Dakwah Kontemporer*, mengatakan bahwa dakwah adalah usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah syariat serta akhlak *Islamiyah* (Muriah, 2000: 3).

2. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah, unsur-unsur tersebut adalah:

a. Subjek dakwah

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan *da'i* adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (*da'i*) dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, *da'i* adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktivitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah "*balligu'anni walau ayat*". Kedua, *da'i* dialamatkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam

bidang dakwah Islam dan mempraktekkan dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah (Pimay, 2006: 22).

b. Obyek dakwah

Obyek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kehidupan asli atau kebudayaan selain Islam. Karena itu, obyek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga obyek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah. Dalam hal ini, nabi bersabda:

حاسبوا الناس على قدر عقولهم

Artinya: "*Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kemampuan akalnyanya.*" (HR. Muslim).

c. Materi dakwah

Materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan agama terakhir dan sempurna, sebagaimana difirmankan Allah SWT.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: *Pada hari ini telah Kami sempurnakan untukmu agamamu dan telah Kami sempurnakan pula nikmatku untukmu dan Kami relakan agama Islam sebagai agamamu.*(QS. Al-Maidah: 3-5).

Sejalan dengan tujuan dakwah yang ingin membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana tujuan agama islam itu sendiri, maka materi dakwah sejak dahulu hingga kini bersumber dari ajaran Islam (Pimay, 2006 : 35).

d. Media dakwah

Media adalah sarana yang digunakan oleh *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah, Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak (Aziz, 2004: 120).

e. Metode dakwah

Sebuah materi dakwah yang akan disampaikan kepada objek dakwah membutuhkan metode yang tepat dalam menyampaikannya. Terdapat beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah sebagaimana terdapat. Pada QS. An-Nahl ayat 125, yaitu:

- 1) *Bial-Hikmah*, kata hikmah sering diartikan bijaksana adalah suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah

mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan.

- 2) *Al-Mau'izhah al-Hasanah*, yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan *audience* sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain.
- 3) *Mujadalah* atau diskusi apabila dua metode di atas tidak mampu diterapkan, dikarenakan objek dakwah yang mempunyai tingkat kekritisan tinggi seperti ahli kitab, orientalis, filosofis dan lain sebagainya. Sayyid Qutb menyatakan bahwa dalam menerapkan metode ini perlu diterapkan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Tidak merendahkan pihak lawan atau menjelek-jelekkkan, mencaci, karena tujuan diskusi untuk mencapai sebuah kebenaran.

- b) Tujuan diskusi semata-mata untuk mencapai kebenaran sesuai dengan ajaran Allah.
- c) Tetap menghormati pihak lawan sebab setiap jiwa manusia mempunyai harga diri (*human dignity*) (Pimay, 2006 : 38).

Jadi dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang merupakan fungsi manajemen diharapkan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R).Mampu mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan kualita akhlaq siswa.

C. Akhlaq

Ilmu akhlaq adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk.Tetapi tidak semua amal yang baik atau buruk itu dikatakan perbuatan akhlaq.Banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlaqi, dan tidak dapat dikatakan baik atau buruk.Perbuatan manusia yang dilakukan tidak atas dasar kemauannya atau pilihannya seperti bernafas, berkedip, berbolak-baliknya hati, dan kaget ketika tiba-tiba terang setelah sebelumnya gelap tidaklah disebut akhlaq, karena perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa pilihan (Nata,2006:6).

Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar mad'u (Munir,2006: 32).Latihan akhlak adalah unsur yang penting untuk

memperoleh akhlak yang terpuji atau tercela, dan dengan latihan secara terus menerus terwujudlah kebiasaan.

Materi yang sedemikian luas sudah tentu memerlukan pemilihan yang cermat, di samping perlunya diperhatikan situasi dan kondisi kemasyarakatan yang ada. Materi yang sudah dikemas sedemikian rupa akan tidak berarti jika disampaikan dengan rencana yang tidak matang. Untuk itu persoalan lain yang dirasa sangat penting dalam penyampaian materi dakwah adalah media dakwah (Munir,2006: 28).

D. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur dan jenis pendidikan (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003). Siswa akan mendapatkan suatu yang baru dari tempat belajar dan bisa dikatakan berhasil kalau siswa mampu mengamalkan serta mengembangkan ilmu yang didapatkan tersebut. Semua yang ingin mendapatkan sesuatu yang lebih luas dengan menempuh jenjang pendidikan melalui guru atau lembaga maka bisa dikatakan sebagai siswa.